

Ariel Heryanto, UKSW Salatiga:

# ICMI banyak Membawa Nuansa Baru



**ICMI kini berusia lima tahun, Menurut Anda, Apa makna penting dari keberadaan ICMI selama ini?**

Baik sekali. Saya senang lembaga ICMI ada. Kehadiran lembaga seperti ini memang harus ada saat ini. Bahkan, harus ada jauh sebelum ICMI lahir tahun 1990. Dalam menginjak usia ke lima tahun ini, ICMI banyak membawa nuansa baru, baik di bidang sosial, politik mau pun budaya. Nuansa ini sangat terasa sejak adanya lembaga ICMI. Saya salut, muda-mudahan apa yang dilakukan selama ini diteruskan di masa-masa mendatang.

Sebenarnya, untuk waktu seperti saat sekarang ini, seyogyanya banyak lembaga semacam itu. Tidak ICMI *thok*. Dengan banyak lembaga semacam ICMI, itu lebih bagus. Hal ini untuk mengimbangi perkembangan kehidupan di segala bidang, baik sosial, politik, budaya dsb mengingat adanya dinamisasi kehidupan yang makin mengglobal. Karena itu, saya berharap keberadaan ICMI segera diikuti tumbuh kembangnya organisasi semacam lain di masa mendatang.

Adalah wajar, bila keberadaannya ICMI selama ini lebih menonjolkan bidang agama. Itu sah-sah saja. Dan wajar pula bila belakangan sebagian orang curiga terhadapnya. Sebenarnya, kecurigaan itu bagi ICMI tidak masalah. Saya sendiri juga tak mempermasalahkannya. Persoalannya adalah, bukan siapa yang salah dan siapa yang benar. Setiap wadah kelembagaan, mesti boleh merumuskan kembali tentang jati dirinya. Soal sejauh mana sumbangannya terhadap perikehidupan, itu akan dibuktikan dari waktu ke waktu. Itu saja.

**Di masa mendatang, ICMI akan lebih memprioritaskan agenda kultural. Artinya, Program-program berorientasi pada kepekaan sosial, ekonomi**

**dan pengembangan SDM akan diberi prioritas. Menurut Anda, apa langkah konkret agenda kultural yang harus dilakukan ICMI?**

Sebenarnya, artikulasi ICMI dalam usianya yang relatif muda ini sudah cukup memadai. Hanya, ICMI jangan puas sampai di situ. Program-program berorientasi kepekaan sosial, ekonomi, politik dan pengembangan sumber daya manusia, jangan mandeg di situ. Masih harus dikembangkan lagi menuju kearah yang lebih maju. Sebab, perkembangan kehidupan di era globalisasi yang diikuti perubahan serba cepat ini, harus dibarengi program-program yang menyentuh kepentingan orang banyak. Syukur, bila pemenuhan tuntutan kebutuhan yang makin kompleks ini tidak hanya dilakukan ICMI sendiri, tapi lembaga lain-lain seyogyanya turut andil.

Ada satu hal yang perlu dicatat ICMI. Agar perannya dalam memberi kontribusi selama ini tidak hilang, program-program yang dilakukan jangan hanya diperuntukan bagi satu agama *thok*. Tak ada jeleknya, bila agama lain turut tersentuh. Saya pikir, ini sangat penting untuk direnungkan untuk pelaksanaan program-program di masa mendatang.

Catatan penting lain, ICMI bisa melangkah lebih konkret dalam agenda sosial-kulturalnya. ICMI mesti mulai memperhatikan kelompok kepentingan kecil yang selama ini banyak tersisih. Termasuk mereka yang berada di kelompok pinggiran, kaum tersisih, orang tergesur, orang yang berada di kiri-kanan, orang di luar Islam. Merangkul orang-orang nonintelektual, kaum miskin, dsb. Artinya lembaga ini memiliki orang di luar Islam. Pokoknya, menyangkut hal-hal yang bersifat universal. Seperti saya ini, seorang laki-laki yang bisa memperhatikan hal-hal yang bersifat feminimisme.

**Prioritas apa yang perlu dilakukan ICMI di masa mendatang?**

Ya, seperti saya katakan tadi. ICMI sudah harus memperhatikan hal-hal yang universal. Semua yang dilakukan menyangkut kepentingan banyak orang. Tidak boleh tidak. Sebab, hakekat hidup di bumi ini, kita menghormati nilai-nilai yang bersifat universal.

**Apa selama ini ICMI sudah memberi kontribusi dengan agenda-agenda kulturalnya?**

Sudah. Contoh konkret yang saat ini bisa dinikmati masyarakat adalah harian *Republika*. Media massa yang diterbitkan dan diawali kekuatan personil ICMI ini banyak memberi warna dalam perkembangan industri informasi.

**Belakangan muncul berbagai organisasi baru yang kata sebagian orang tujuannya antara lain untuk merespons keberadaan ICMI. Pengamatan Anda sendiri bagaimana?**

Jawabnya, bisa ya, juga bisa tidak. Saya tidak menyatakannya siapa yang benar dan yang salah. Yang jelas, keberadaan ICMI itu sendiri, menurut saya sebagai loko-motif untuk mengembangkan lembaga keagamaan. Soal organisasi baru itu untuk merespon ICMI atau tidak, itu merupakan bentuk konsekuensi logis bagi wadah organisasi semacam itu.

**Apakah Anda melihat munculnya organisasi-organisasi baru belakangan ini sebagai gambaran bangkitnya politik aliran?**



Saya pikir tidak. Sekarang, sudah tidak ada lagi konsep untuk membangkitkan aliran karena memang sudah tidak ada pijakannya lagi. Tidak ada itu. Dan bangkitnya organisasi berbagai bentuk ragam itu, wajar-wajar saja. Wang kita ini hidup mulai memasuki pasar bebas, globalisasi, kapitalisasi. Era seperti ini, biasa saja, ditandai oleh fenomena seperti itu.

Saya kurang yakin, munculnya organisasi-organisasi semacam itu sebagai gambaran bangkitnya politik aliran. Apa kita mungkin kembali ke zaman seperti dulu? Rasanya tidak mungkin. Kita ini saja belum atau mungkin sama sekali tidak mempunyai konsep pijakan. Dan, pijakannya itu sendiri tidak ada, dan tidak pernah diberi. Maunya apa?

**ICMI diharapkan tidak berpolitik praktis, namun tokoh-tokoh yang ada di dalamnya serta pengaruhnya terhadap konstelasi politik, persinggungan dengan dunia politik praktis rasanya sulit dihindari. Bagi Anda, bagaimana ICMI mesti menyikapinya?**

Soal kedekatan jarak antara ICMI dengan pemerintah, itu sudah resiko bagi sebuah lembaga yang dimotori sebagian dari pejabat penting pemerintah. Saya pikir, kondisi semacam ini memang sulit dihindari. Dan itu tidak apa-apa, selama program-program yang di-

canangkan selama ini bisa mengembangkan nilai-nilai universal.

Jadi, soal ICMI dekat dengan pemerintah, itu tidak bisa disalahkan. Bahkan, kadang, kedekatan seperti itu dibutuhkan pada suatu waktu. Tapi, ya itu, jangan diteruskan seperti itu.

**ICMI kerap dituduh menjadi kendaraan politik bagi beberapa orang. Seberapa jauh Anda melihat kebenaran itu?**

Kritik gencar dari masyarakat itu sudah wajar. Dan ini sah juga. Inilah konsekuensi logis sebuah lembaga yang terlalu dekat dengan pemerintah. Bagi saya, masalah ini bukan urusan siapa yang salah dan siapa yang benar. Kebenaran selama ini akan dibuktikan nanti pada program-program dan *performance* ICMI di masa mendatang.

Hanya memang nampaknya ICMI diberi kesempatan berkembang lebih leluasa bila dibanding organisasi lain. Seyogyanya, pemerintah sendiri memberi kesempatan yang sama pada organisasi lain untuk mengembangkan diri, selama organisasi bersangkutan mengembangkan nilai-nilai universal, demi perkembangan kehidupan di segala sektor.

**Tuduhan sektarian terhadap ICMI sering muncul, bahkan ICMI dinilai punya target mendirikan negara Islam. Menurut Anda, mengapa tuduhan itu muncul?**

Saya pikir tuduhan itu juga sah-sah saja. Wajar. Ini terlepas dari soal benar atau salahnya tuduhan tadi. Karena selama ini ICMI kurang lebih banyak menggloabal dalam pelaksanaan program-programnya. Artinya, harus lebih menanamkan nilai-nilai universal, seperti yang saya katakan tadi. Saya kan sudah bilang, kebenarannya nanti akan ditunjukkan *performance* dan pelaksanaan program ICMI di masa mendatang.

Idealnya, ICMI memprioritaskan program pada kepentingan bangsa. Artinya, lebih menonjolkan nilai-nilai universal. Tidak hanya dipertanggung-jawabkan pada sekelompok umat Islam saja. Saya pikir lebih baik program-program ICMI diperluas lagi, meski harus diakui sejak awal ICMI lahir dan didisain untuk meningkatkan harkat dan martabat umat Islam.

**Penilaian lain, ICMI dianggap kurang peka terhadap isu demokratisasi, termasuk kurang kritis pada pemerintah. Bagaimana itu?**

Saya sudah katakan tadi, itu sudah resiko. Dan, nampaknya, banyak kendala yang dihadapi ICMI selama ini.

■ edy setiyok

Sebenarnya, untuk waktu seperti saat sekarang ini, seyogyanya banyak lembaga semacam itu. Tidak ICMI *thok*. Dengan banyak lembaga semacam ICMI, itu lebih bagus.

